



PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA LUBUK PAKAM

Susen Dorma Siburian

¹Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

*E-mail: susendorma976@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transformatif program magang terhadap kinerja pegawai pada Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Lubuk Pakam (DP3AP2KB). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kinerja karyawan di instansi pemerintah tersebut melalui program magang dan kegiatan sukarela. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan produktivitas dengan memungkinkan pegawai untuk terlibat dalam tugas-tugas yang lebih strategis, sehingga mengurangi tekanan beban kerja dan meningkatkan efisiensi operasional. Para peserta magang menyumbangkan wawasan dan kreativitas baru, sementara keakraban mereka dengan teknologi terkini memfasilitasi penerapan praktik-praktik inovatif yang menyederhanakan pengelolaan data dan pembuatan laporan.

Kata kunci: DP3AP2KB, Magang, Kontribusi

THE ROLE OF STUDENTS IN IMPROVING EMPLOYEE PERFORMANCE IN THE DEPARTMENT OF WOMEN'S EMPOWERMENT AND CHILD PROTECTION AND POPULATION CONTROL AND FAMILY PLANNING LUBUK PAKAM

ABSTRACT

This study aims to determine the transformative effect of the internship program on employee performance at the Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning Agency of Lubuk Pakam (DP3AP2KB). This study aims to explore the contribution of students in improving employee performance at the government agency through internship programs and volunteer activities. The method used is a descriptive qualitative approach. The findings indicate that the program significantly increases productivity by allowing employees to engage in more strategic tasks, thereby reducing workload pressure and increasing operational efficiency. Interns contribute new insights and creativity, while their familiarity with current technologies facilitates the implementation of innovative practices that simplify data management and reporting.

Keywords: DP3AP2KB, Internship, Contribution

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai sektor, termasuk dalam mendukung kinerja organisasi pemerintah. Pekerjaan mahasiswa dalam pemerintahan tidak hanya terbatas pada teori yang mereka pelajari di kelas, tetapi juga mencakup penggunaan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam situasi dunia nyata. Mahasiswa dapat memperoleh perspektif baru yang segar dan inventif dari latar belakang pendidikan yang beragam. Ini sangat penting untuk menghadapi tantangan yang kompleks di era modern ini.

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terkini dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan organisasi pemerintah. Mereka telah dibekali dengan teori-teori serta praktik-praktik terbaru di bidangnya masing-masing. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pemerintah dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Dinas P3ap2kb Lubuk Pakam.



Salah satu kontribusi utama mahasiswa adalah kemampuan mereka untuk berinovasi dan berpikir kreatif. Dalam menghadapi masalah yang kompleks, mahasiswa dapat menawarkan solusi baru yang mungkin belum terpikirkan oleh karyawan tetap. Ide-ide segar ini dapat membantu organisasi pemerintah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan efektivitas program-program yang dijalankan.

Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proyek nyata di lapangan melalui program magang atau kerja sukarela. Selain membantu organisasi pemerintah menyelesaikan tugas-tugas penting, keterlibatan ini memberi mereka pengalaman praktis yang berharga. Jadi, pelajar tidak hanya belajar dari pengalaman mereka, tetapi juga memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Mahasiswa sering menjadi penghubung antara teori akademik dan pengalaman kerja. Mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari di kampus untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh organisasi pemerintah dalam kehidupan nyata.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pemerintah dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan publik. Dengan perspektif baru dan ide-ide inovatif, mahasiswa dapat membantu merancang program-program yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini akan berdampak positif pada kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintah.

Mahasiswa juga dapat bertindak sebagai agen perubahan, yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Mereka dapat memberi tahu banyak orang tentang hak-hak mereka dan bagaimana mereka harus ikut serta dalam pengambilan keputusan publik. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat membantu meningkatkan demokratisasi lingkungan. Kehadiran mahasiswa di organisasi pemerintah juga dapat membantu pengembangan keterampilan karyawan tetap. Karyawan dapat belajar dari pendekatan dan teknik baru yang dibawa oleh siswa melalui kerjasama dalam proyek atau pelatihan. Ini akan meningkatkan kompetensi karyawan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pemerintah membuka peluang bagi mereka untuk membangun jaringan profesional yang luas. Melalui interaksi dengan para profesional di bidang pemerintahan, mahasiswa dapat memperluas koneksi mereka, yang akan bermanfaat bagi karier mereka di masa depan serta bagi organisasi tempat mereka bekerja.

Dengan adanya mahasiswa magang atau sukarelawan, beban kerja karyawan di organisasi pemerintah bisa berkurang. Mahasiswa dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas rutin seperti pengumpulan data atau penyusunan laporan, sehingga karyawan bisa fokus pada tugas-tugas strategis lainnya yang lebih kompleks. Mahasiswa sering kali memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan rasa tanggung jawab terhadap isu-isu masyarakat. Dengan terlibat dalam organisasi pemerintah, mereka dapat membawa perhatian pada isu-isu penting seperti pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, atau lingkungan hidup, sehingga mendorong tindakan nyata dari pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Tinjauan Pustaka

A. Teori Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh lembaga birokrasi publik untuk memenuhi kebutuhan dari warga Negara (Rodiyah dkk, 2021, hlm. 68). Sementara itu merujuk pada UU 25 2009 tentang Pelayanan Publik (dalam Taufik, 2022, hlm.77) pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Penyelenggara pelayanan publik yang dimaksud adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang kegiatan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Selanjutnya menurut Kurniawan (dalam Pasolong, 2019, hlm. 148) pelayanan publik ialah pemberian pelayanan keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Perihal pelayanan publik ini, Gabler dan Osborne (2001) dengan konsep *reinventing government* telah merubah paradigma administrasi publik di mana beroperasinya organisasi publik harus mendasarkan diri pada profesionalisme layaknya organisasi bisnis dengan cara mengubah



orientasi birokrat ke pelayanan public (Muhammad, 2019, hlm. 76). Efisiensi, efektivitas, murah, cepat, berkualitas dalam melayani publik dengan menempatkan kepuasan masyarakat sebagai *stakeholder* menjadi tujuan utama organisasi publik (organisasi pemerintah).

Menurut Sinambela (dalam Pasolong, 2019, hlm. 148) pelayanan publik adalah sebagai setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Sementara itu menurut Kepmen PAN Nomor 25 Tahun 2004, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perihal produk atau layanan yang dicakup oleh pelayanan publik ini dicantumkan pada definisi pelayanan publik di dalam dan tiga jenis pelayanan dari instansi pemerintah serta BUMN dan BUMD dalam Kepmen PAN Nomor 58 Tahun 2002 adalah:

1. Pelayanan Administratif,
adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi dan kegiatan tata usaha lainnya yang secara keseluruhan menghasilkan produk akhir berupa dokumen, misalnya sertifikat, ijin-ijin, rekomendasi, keterangan dan lain-lain. Misalnya jenis pelayanan sertifikat tanah, pelayanan, IMB, Pelayanan administrasi kependudukan (KTP, NTCR, akte kelahiran, dan akte kematian).
2. Pelayanan barang,
yakni pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa kegiatan penyediaan dan atau pengolahan bahan berwujud fisik termasuk distribusi dan penyampaiannya kepada konsumen langsung (sebagai unit atau individual) dalam suatu sistem. Secara keseluruhan kegiatan tersebut menghasilkan produk akhir berwujud benda (berwujud fisik) atau yang dianggap benda yang memberikan nilai tambah secara langsung bagi penggunaannya. Contohnya jenis pelayanan listrik, pelayanan air bersih, pelayanan telepon.
3. Pelayanan jasa,
merupakan pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa sarana dan prasarana serta penunjangnya. Pengoperasiannya berdasarkan suatu sistem pengoperasian tertentu dan pasti. Produk akhirnya berupa jasa yang mendatangkan manfaat bagi penerimanya secara langsung dan habis terpakai dalam jangka waktu tertentu. Misalnya pelayanan angkutan darat, laut dan udara, pelayanan kesehatan, pelayanan perbankan, pelayanan pos dan pelayanan pemadam kebakaran.

Dari perspektif peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah, hubungan antara teori pegawai negeri dengan peran mahasiswa sangatlah penting. Teori pelayanan publik menekankan prinsip-prinsip seperti partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas, yang konsisten dengan potensi siswa untuk berkontribusi dalam penyampaian layanan publik. Sebagai generasi muda terpelajar, mahasiswa mempunyai kemampuan untuk membawa ide-ide baru dan perspektif baru kepada instansi pemerintah. Mereka membantu mengembangkan program yang menanggapi kebutuhan masyarakat dan didasarkan pada prinsip partisipasi dalam pelayanan publik.

Mahasiswa juga dapat berperan sebagai penghubung antara teori dan praktik. Dengan latar belakang akademis yang kuat, mereka mampu menerjemahkan konsep-konsep pelayanan publik menjadi tindakan nyata di lapangan. Misalnya, mahasiswa dapat terlibat dalam proyek-proyek penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan yang ada dan memberikan rekomendasi perbaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam teori pelayanan publik, di mana setiap tindakan pemerintah harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Mahasiswa sering kali memiliki pengetahuan terkini tentang teknologi dan metode baru yang dapat diterapkan dalam pelayanan publik. Dengan berbagi pengetahuan ini, mereka tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih inovatif. Ini mencerminkan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik, di mana setiap sumber daya harus dimanfaatkan seoptimal mungkin. Mahasiswa juga berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat.



Dalam konteks pelayanan publik, partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Siswa dapat mengatur kegiatan penjangkauan dan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak mereka dan akses terhadap layanan publik. Dengan demikian, hal ini berkontribusi dalam membangun hubungan yang lebih baik antara negara dan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa juga dapat berperan sebagai agen perubahan sosial. Mereka memiliki kemampuan untuk mengadvokasi isu-isu penting seperti pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan keadilan sosial. Dengan menyampaikan permasalahan ini kepada pemerintah melalui penelitian dan kampanye, mahasiswa dapat mendorong perubahan kebijakan yang lebih ramah masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip kepentingan umum dalam pelayanan publik yang menyatakan bahwa kepentingan masyarakat harus menjadi yang terdepan dalam segala pengambilan keputusan.

Relevansi teori pelayanan publik juga terlihat pada pentingnya transparansi dalam penyelenggaraan layanan. Mahasiswa dapat berperan sebagai pengawas independen yang membantu memastikan bahwa proses pelayanan berlangsung secara terbuka dan adil. Mereka dapat melakukan penelitian atau survei untuk mengumpulkan data tentang kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan bahwa hak-hak masyarakat terpenuhi. Di samping itu, mahasiswa juga dapat membantu menciptakan budaya inovatif di dalam organisasi pemerintah. Dengan membawa perspektif baru dan ide-ide kreatif, mereka mendorong karyawan untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencari solusi alternatif terhadap masalah-masalah yang ada. Ini sangat penting dalam konteks pelayanan publik yang terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pemerintah juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun jaringan profesional yang luas. Melalui interaksi dengan para profesional di bidang pemerintahan, mahasiswa dapat memperluas koneksi mereka, yang akan bermanfaat bagi karier mereka di masa depan serta bagi organisasi tempat mereka bekerja. Jaringan ini juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara generasi muda dan para pemimpin di bidang pemerintahan. Dengan demikian, relevansi teori pelayanan publik dengan peran mahasiswa tidak hanya terlihat dari kontribusi langsung mereka terhadap peningkatan kinerja organisasi pemerintah tetapi juga dari dampak jangka panjang terhadap pembangunan kapasitas sumber daya manusia di sektor publik. Keterlibatan mahasiswa membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, peran mahasiswa sebagai agen perubahan sangat relevan dengan prinsip-prinsip teori pelayanan publik. Melalui keterlibatan aktif mereka, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman berharga tetapi juga membantu meningkatkan kualitas layanan publik secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai program dan kegiatan demi mencapai tujuan bersama dalam pembangunan sosial dan ekonomi negara.

A. Peran Mahasiswa Dalam Organisasi

Kontribusi mahasiswa magang dan sukarelawan dalam organisasi pemerintah, seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Lubuk Pakam, sangat signifikan. Melalui program magang, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Mereka dapat terlibat dalam berbagai proyek yang mendukung tujuan dinas, seperti program pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan pengendalian penduduk. Dengan demikian, mahasiswa menjadi bagian integral dalam membantu mencapai visi dan misi DP3AKB. Salah satu dampak positif dari keterlibatan mahasiswa adalah inovasi dan ide-ide segar yang mereka bawa ke dalam organisasi. Mahasiswa sering kali memiliki pemikiran kreatif dan perspektif baru yang dapat membantu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang lebih efektif. Misalnya, mereka dapat mengusulkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data atau penyampaian informasi kepada masyarakat. Ide-ide ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga membantu dinas untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.



Keterlibatan mahasiswa juga memberikan peluang bagi mereka untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata. Pengalaman praktis ini sangat berharga karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami dinamika kerja di lapangan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk karier mereka di masa depan. Melalui tugas-tugas yang diberikan selama magang, mahasiswa dapat belajar tentang administrasi pemerintahan, manajemen program, serta interaksi dengan masyarakat. Selain itu, mahasiswa magang dan sukarelawan dapat membantu mengurangi beban kerja karyawan di DP3AKB. Dengan adanya tambahan tenaga dari mahasiswa, karyawan dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis yang memerlukan perhatian lebih. Mahasiswa dapat menangani tugas-tugas rutin seperti pengumpulan data, penyusunan laporan, atau kegiatan administrasi lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih produktif. Dampak lain dari keterlibatan mahasiswa adalah peningkatan kesadaran sosial di kalangan mereka. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial yang dihadapi oleh perempuan dan anak-anak. Mereka dapat mengadvokasi hak-hak mereka dan berkontribusi dalam kampanye kesadaran tentang isu-isu penting seperti kekerasan terhadap perempuan atau perlindungan anak. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tugas tetapi juga sebagai agen perubahan sosial.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sukarela juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat. Melalui program-program yang melibatkan mahasiswa, DP3AKB dapat menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih efektif. Mahasiswa sering kali memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah. Dari segi pengembangan keterampilan, mahasiswa magang mendapatkan kesempatan untuk mengasah soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Keterampilan ini sangat penting dalam dunia kerja saat ini dan akan memberikan nilai tambah bagi mereka saat memasuki pasar kerja setelah lulus. Selain itu, pengalaman bekerja di lingkungan pemerintah juga memberi mereka wawasan tentang etika profesional dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam DP3AKB juga berpotensi untuk membangun jaringan profesional yang luas. Melalui interaksi dengan pegawai pemerintah dan stakeholder lainnya, mahasiswa dapat memperluas koneksi mereka di dunia profesional. Jaringan ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan karier mereka tetapi juga bagi dinas itu sendiri dalam menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

B. Kinerja Karyawan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan sangat beragam dan dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi kerja, keterampilan, dan sikap karyawan. Motivasi kerja adalah salah satu elemen terpenting; karyawan yang termotivasi cenderung lebih produktif dan berkomitmen terhadap pekerjaan mereka. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki karyawan juga berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, sikap positif terhadap pekerjaan, termasuk disiplin dan etika kerja, dapat meningkatkan efektivitas individu dalam mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, kepemimpinan, dan kebijakan perusahaan. Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan fokus dan produktivitas karyawan. Kepemimpinan yang baik juga memainkan peran penting; pemimpin yang mampu memberikan arahan yang jelas dan dukungan kepada karyawan akan menciptakan suasana kerja yang positif. Kebijakan perusahaan yang adil dan konsisten akan membuat karyawan merasa dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik.

Hubungan antara student engagement dengan kinerja pegawai pada instansi pemerintah seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Lubuk Pakam sangatlah penting. Siswa yang berpartisipasi sebagai pekerja magang atau sukarelawan dapat membawa ide dan perspektif baru ke dalam organisasi, meningkatkan kreativitas dan inovasi di tempat kerja. Partisipasi mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, namun juga berdampak positif terhadap kinerja karyawan. Dengan mengikuti proyek-proyek DP3AKB, mahasiswa dapat membantu meringankan beban pegawai dengan menyelesaikan tugas-tugas rutin dan administratif. Hal ini memungkinkan karyawan untuk fokus pada



tugas-tugas strategis yang memerlukan perhatian lebih, sehingga meningkatkan efisiensi di seluruh organisasi. Selain itu, mahasiswa seringkali memiliki pengetahuan teknologi informasi yang lebih baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses kerja di departemen. Keterlibatan mahasiswa juga dapat meningkatkan motivasi karyawan. Melihat semangat dan dedikasi mahasiswa dalam bekerja dapat memotivasi karyawan untuk lebih aktif dan berkomitmen terhadap pekerjaan mereka. Ketika karyawan merasa didukung oleh tenaga muda yang penuh energi, hal ini menciptakan atmosfer kerja yang lebih positif dan produktif.

Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan pengetahuannya mengenai isu-isu sosial terkini, mereka dapat berkontribusi dalam mengkomunikasikan informasi penting tentang program DP3AKB kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, namun juga memberikan umpan balik yang berguna bagi staf untuk mengembangkan kebijakan yang dapat merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan siswa dan evaluasi program dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi staf dalam mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan pelayanan publik. Oleh karena itu, melibatkan siswa tidak hanya memperkaya pengalaman mereka tetapi juga membantu organisasi mencapai tujuan strategis mereka.

METODE

Penyelidikan ini menggunakan kaedah kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan satu proses penyelidikan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk perkataan bertulis mahupun lisan dari individu dan tingkah laku yang diperhatikan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007). Penyelidikan kualitatif adalah penyelidikan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses, dan makna yang lebih ditekankan dalam kaedah penyelidikan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005), kaedah penyelidikan kualitatif merupakan penyelidikan yang digunakan untuk menjalankan penyelidikan ke atas keadaan objek alamiah, di mana penyelidik merupakan instrumen penyelidikan.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa magang yang melakukan magang di Dinas Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Lubuk Pakam. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan karyawan dan mahasiswa yang terlibat, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi dan kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program magang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan di sebuah organisasi, termasuk di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Lubuk Pakam. Salah satu dampak utama dari program magang adalah peningkatan produktivitas. Mahasiswa yang magang sering kali ditugaskan untuk membantu karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, sehingga memungkinkan karyawan tetap untuk lebih fokus pada tanggung jawab strategis yang lebih kompleks. Dengan demikian, beban kerja karyawan dapat berkurang, dan mereka dapat mencapai target-target produktivitas dengan lebih efisien.

Selain itu, mahasiswa magang membawa perspektif segar dan ide-ide inovatif ke dalam organisasi. Mereka cenderung melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, yang dapat memicu kreativitas dan inovasi di tempat kerja. Ide-ide baru ini dapat mengubah cara organisasi berpikir dan beroperasi, serta membantu dalam pengembangan program-program yang lebih efektif untuk pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Mahasiswa juga sering kali memiliki pengetahuan terkini tentang teknologi dan tren industri. Dengan keterampilan ini, mereka dapat membantu organisasi dalam mengadopsi teknologi baru atau praktik terbaik yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Misalnya, mahasiswa yang terampil dalam penggunaan perangkat lunak terbaru dapat membantu DP3AKB dalam mengelola data atau menyusun laporan dengan lebih cepat dan akurat.

Program magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional. Selama magang, mereka berinteraksi dengan berbagai pihak di dalam organisasi, termasuk karyawan senior dan manajer. Hubungan ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa dalam



mengembangkan karier mereka tetapi juga membantu organisasi dalam menciptakan kolaborasi yang lebih baik dengan institusi pendidikan atau lembaga lain.

Jaringan ini dapat menjadi sumber daya berharga bagi DP3AKB dalam menjangkau masyarakat dan melaksanakan program-programnya. Dampak positif lainnya adalah pengembangan keterampilan karyawan. Melalui interaksi dengan mahasiswa, karyawan dapat belajar dari pendekatan baru dan teknik yang dibawa oleh mahasiswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Karyawan yang terlibat dalam pelatihan bersama mahasiswa akan merasakan peningkatan motivasi dan semangat kerja. Program magang juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berperan sebagai mentor bagi generasi muda. Dengan membimbing mahasiswa, karyawan dapat mengasah keterampilan kepemimpinan mereka sendiri dan mendapatkan kepuasan dari berbagi pengetahuan serta pengalaman. Ini menciptakan hubungan timbal balik yang positif antara karyawan dan mahasiswa, di mana kedua belah pihak saling belajar satu sama lain.

Selain itu, program magang membantu menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif. Ketika mahasiswa bergabung dengan tim yang ada, mereka membawa semangat baru dan energi ke dalam tim tersebut. Hal ini dapat memotivasi anggota tim lainnya untuk bekerja lebih keras dan berkontribusi secara aktif terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Magang Pelayanan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengelolaan Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Lubuk Pakam telah banyak menerapkan inovasi konkrit yang memberikan dampak positif bagi organisasi dan masyarakat. Salah satunya mendukung penerapan pertukaran di tempat. Magang akan merancang dan menyampaikan pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis seperti dokumentasi, persiapan materi, dan alat untuk mendukung sosialisasi. Selain itu, siswa berpartisipasi dalam kampanye kesadaran tentang topik-topik penting seperti kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak. Mengembangkan materi pendidikan untuk didistribusikan melalui media sosial dan memimpin kegiatan di tempat seperti seminar dan lokakarya. Inisiatif ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya hak-hak perempuan dan perlindungan anak, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang dilaksanakan DP3AP2KB. Pemangag juga akan menerapkan sistem informasi manajemen untuk mendukung pengelolaan data program pengabdian.

Dengan menggunakan teknologi informasi, mereka merancang database yang memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara lebih efisien. Sistem ini memudahkan karyawan dalam mengakses informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan evaluasi program, sehingga meningkatkan efektivitas operasional dinas. Inovasi lain yang diterapkan adalah penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dan promosi. Mahasiswa magang mengelola akun media sosial DP3AP2KB untuk menyebarkan informasi tentang layanan dan kegiatan dinas. Dengan pendekatan ini, dinas dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, menerima umpan balik yang berguna untuk perbaikan layanan.

SIMPULAN

Mahasiswa magang dan sukarelawan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3AKB) memiliki dampak signifikan, seperti menyediakan ide-ide inovatif dan membantu mengurangi beban kerja karyawan dengan menangani tugas rutin. Ini meningkatkan efisiensi dan memungkinkan karyawan fokus pada tugas strategis. Keterlibatan mahasiswa juga memperbesar kesadaran sosial dan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemerintah, serta mengembangkan keterampilan penting bagi mahasiswa, seperti komunikasi dan kerja sama.

Kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, keterampilan, dan sikap, serta faktor eksternal, seperti lingkungan kerja dan kepemimpinan. Keterlibatan mahasiswa mendukung kinerja karyawan dengan membantu dalam tugas sehari-hari dan memberikan perspektif baru. Hal ini juga memotivasi karyawan dan memperkuat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, berfokus pada pengalaman mahasiswa magang di DP3AKB, dengan wawancara untuk memahami interaksi mereka. Program magang memberikan dampak positif, seperti peningkatan produktivitas dan kreativitas, serta pengembangan



keterampilan karyawan. Mahasiswa juga terlibat dalam aktivitas sosial yang mendidik masyarakat mengenai isu-isu penting.

Dengan keterlibatan mahasiswa, DP3AKB melaksanakan sosialisasi dan kampanye kesadaran, serta menyusun sistem informasi manajemen untuk pengelolaan data. Mahasiswa juga menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi dinas kepada masyarakat. Inovasi-inovasi ini menunjukkan kontribusi mahasiswa tidak hanya bermanfaat bagi mereka sendiri tetapi juga bagi organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Kepmen PAN Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pelayanan Publik.

Kepmen PAN Nomor 58 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik

Muhammad. (2019). *Menciptakan Kembali Pemerintahan: Paradigma Baru dalam Administrasi Publik*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Pasolong, (2019). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Rodiyah, dkk. (2021). *Pelayanan Publik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.

Sinambela, (2019). *Teori dan Praktik Pelayanan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taufik. (2022). *UU 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik*. Jakarta: Penerbit Hukum.

<https://serupa.id/pelayanan-publik-pengertian-jenis-prinsip-dimensi-indikator-dsb/>